

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN DEMO
100 HARI PEMERINTAHAN SBY-BOEDIONO DI
SURAT KABAR JAWA POS EDISI
27-29 JANUARI 2010**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gerlar Sarjana
Pada Fisip UPN "Veteran" Jawa Timur**



Oleh :

**ASPASSIA RESPHATI
0343010438**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**OPINI MASYARAKAT TENTANG PEMBERITAAN DEMO
100 HARI PEMERINTAHAN SBY-BOEDIONO DI
SURAT KABAR JAWA POS EDISI
27-29 JANUARI 2010**

SKRIPSI



Oleh :

ASPASSIA RESPHATI
0343010438

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**Judul : Opini Masyarakat Tentang Pemberitaan Demo 100
Hari Pemerintahan Sby–Boediono Di Surat Kabar
Jawa Pos Edisi 27–29 Januari 2010**

**Nama : Aspassia Resphati
NPM : 0343010438
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

**Menyetujui,
Pembimbing Pendamping**

**Juwito, S. Sos. MSi
NPT. 956 700 036**

**Mengetahui
Dekan**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 030 175 349**

Kata Pengantar



Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Opini Masyarakat Surabaya Tentang Pemberitaan Demo 100 Hari Kabinet Sby- Boediono Di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 27 Januari 2009 – 29 Januari 2009”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini atas bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur, sekaligus selaku Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu guna memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis....terimakasih bapak

3. Seluruh staf dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Orang tuaku tercinta, yang dengan kasih sayangnya yang besar dan dengan kesabarannya yang begitu besar yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih.
5. Berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan tidak bisa penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Karena apabila terdapat kekurangan didalam menyusun skripsi ini, peneliti dengan senang hari menerima segala saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Surabaya, Mei 2010

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
Abstraksi	x
 Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
 Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Media Komunikasi Massa	11
2.1.2. Surat Kabar	13
2.1.3. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa	14
2.1.4. Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial	15
2.1.5. Kritik Sosial	16
2.1.6. Opini	19
2.1.7. Berita	23

2.1.8. 100 Hari Pemerintahan SBY–Boediono	25
2.1.9. Pro dan Kontra 100 Hari Pemerintahan SBY–Boediono	26
2.1.10. Teori Stimulus–Organism–Respons	28
2.2. Kerangka Pikir	32

Bab III Metode Penelitian

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	
3.2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel	
3.2.1. Populasi	
3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	
3.3. Metode Analisis Data	39

Bab IV Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.2. Penyajian Data dan Analisa	42
4.2.1. Identitas Responden	42
4.2.2. Opini Masyarakat Tentang Media	45
4.2.3. Opini Masyarakat Tentang Pemberitaan Demo 100 Hari Pemerintahan SBY-Boediono di Surat Kabar Jawa Pos	47

Bab V Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 1.	Data Harga Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2004-2008	5
Tabel 2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	44
Tabel 4.	Membaca Pemberitaan Demo 100 Hari Pemerintahan SBY- Boediono di Surat Kabar Jawa Pos	45
Tabel 5.	Frekuensi Masyarakat Dalam Membaca Pemberitaan Demo 100 Hari Pemerintahan SBY-Boediono di Surat Kabar Jawa Pos	46
Tabel 6.	Opini Masyarakat Tentang Pemberitaan Demo 100 Hari Pemerintahan SBY-Boediono	47
Tabel 7.	Opini Masyarakat Tentang Kegagalan Pemerintahan SBY- Boediono Dalam Mengatasi Permasalahan Yang Sedang Melanda di Indonesia	49
Tabel 8.	Opini Masyarakat Tentang Isu Kegagalan Pemerintahan Presiden SBY-Boediono Dalam Berbagai Aspek	50
Tabel 9.	Opini Masyarakat Tentang Pemerintahan Presiden SBY- Boediono Yang Diibaratkan Sebagai Tikus Dalam Kerangkeng ..	51
Tabel 10.	Opini Masyarakat Tentang Presiden SBY yang Diibaratkan Sebagai Hewan Kerbau Yang Menggambarkan Hewan Yang Malas dan Dungu	53
Tabel 11.	Opini Masyarakat Tentang Pendapat yang Menyatakan Bahwa Pemerintahan SBY-Boediono Gagal	54

Tabel 12. Opini Masyarakat Tentang Pemerintahan SBY-Boediono yang Dinilai Belum Memenuhi Janji yang Dibuat Sebelum Terpilih Lagi Menjadi Pemimpin di Indonesia	56
Tabel 13. Opini Masyarakat Tentang Kasus-Kasus Hukum yang Masih Banyak Dijumpai dan Yang Belum terselesaikan Dalam Pemerintahan SBY-Boediono	57
Tabel 14. Opini Masyarakat Tentang Pemerintahan SBY Yang Dinilai Terlalu Lambat Dalam Penyelesaian Kasus Bank Century	59
Tabel 15. Opini Masyarakat Tentang Kasus Yang Mengkaitkan Pimpinan KPK Dengan Petinggi Polri Yang Tidak Kunjung terselesaikan	60
Tabel 16. Opini Masyarakat Tentang Pendapat Aksi Para Demontran Yang Menilai Pemerintahan SBY-Boediono Gagal	61
Tabel 17. Opini Responden Tentang Ketidakberhasilan Pemerintahan SBY-Boediono Dalam Menegakkan Anti Korupsi Di Indonesia ...	62
Tabel 18. Opini Responden Tentang Tuntutan Pendemo Yang Meminta Pertanggungjawaban Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Dan Wakil Presiden Boediono Terhadap Kinerja Mereka	64
Tabel 19. Opini Responden Tentang Kritikan-Kritikan Yang Di Ungkapkan Oleh Para Demontran Tersebut Terhadap Pemerintahan SBY-Boediono	65
Tabel 20. Hasil Keseluruhan Jawaban	66

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Model Teori S-O-R	31
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	33

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Opini Masyarakat Tentang Pemberitaan
100 Hari Pemerintahan SBY-Boediono

ABSTRAKSI

Aspassia Resphati, opini masyarakat tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY - Boediono di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 27-29 januari 2010

Pemberitaan tentang demo 100 hari kerja presiden SBY – Boediono beserta Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II yang menunjukkan tentang demo di berbagai daerah di Indonesia yang berisi tentang kritikan terhadap kinerja pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama Boediono beserta menteri-menteri yang berada di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II, banyak yang menganggap bahwa pemerintahan presiden SBY dan Boediono dinilai gagal dalam mengatasi permasalahan yang sedang melanda di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY- Boediono di Harian Jawa Pos edisi 27 Januari 2010 – 29 Januari 2010.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Komunikasi Massa, Surat Kabar, Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa, Surat kabar sebagai Kontrol sosial, Kritik Sosial, Opini, Berita, 100 Hari Pemerintahan SBY – Boediono, Pro dan Kontra 100 Hari Pemerintahan SBY – Boediono, dan Teori Stimulus – Organism – Respons.

Metode analisis menggunakan tabel frekuensi, dan data diperoleh dari hasil kuesioner. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Dari analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan opini para responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah Surabaya berada pada kategori opini positif. Hal ini disebabkan bahwa dengan melihat pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY-Boediono di Harian Jawa Pos responden jadi tahu tentang permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan SBY dan Boediono dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan responden ingin tahu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemerintahan SBY dan Boediono nantinya apakah akan membawa hasil yang positif untuk Negara ini atau malah semakin membuat Negara semakin terpuruk.

Keyword : opini, pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY-Boediono, Jawa Pos

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa semakin pesat, seiring dengan dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi. Media massa dikenal cukup kuat dalam proses mempengaruhi (*influence*), sehingga senantiasa mendapat perhatian yang seksama untuk diteliti mengingat dampak yang ditimbulkan, baik secara positif maupun negatif. Dengan media massa akan diperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak dialami secara langsung.

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern, misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, dan televisi yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai *media tulisan* atau *cetakan*, *visual*, *aural*, dan *audio-visual*. Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan. (Effendy, 2003:37).

Komunikasi adalah salah satu wujud manusia dalam berbahasa dan menyampaikan informasi serta pengertian kepada yang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tiap kegiatan komunikasi tentu saja mempunyai tujuan bagi penutur dan lawan tutur.

Diantara tujuan tersebut diantaranya agar komunikan (lawan bicara) mengerti apa yang kita sampaikan; agar mampu memahami orang lain melalui interaksi komunikasi; agar gagasan yang kita sampaikan dapat diterima orang lain; untuk menggerakkan orang lain melakukan sesuatu. Wujud komunikasi terus berkembang sesuai perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan itu dilakukan untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi dan bersosial dengan yang lain. Melalui suatu media kita dapat saling berhubungan satu sama lain. Media massa atau elektronik juga berperan dalam interaksi sosial masyarakat.

Pada dasarnya, studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi, seperti halnya basis studi komunikasi adalah proses komunikasi dan intinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimana ia memasuki materi media dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. (Sobur, 2006:110).

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan media informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi,

sehingga kasus-kasus pengaburan berita dan iklan tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada di dalam media khususnya surat kabar (Sumadiria, 2005:86).

Fungsi surat kabar secara keseluruhan yaitu memberikan informasi, hiburan dan kontrol sosial. Selain sebagai penyedia informasi, fungsi surat kabar sebagai kontrol sosial juga merupakan yang terpenting karena pada hakekatnya dianggap sebagai kekuatan keempat yakni dapat menjalankan kontrol masyarakat terhadap pemerintahan, baik berupa dukungan maupun kritikan. Kontrol sosial salah satunya dapat dilakukan dengan tampilan gambar karikatur. Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan berarti hanya melengkapi artikel atau tulisan-tulisan di surat kabar saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat.

Beberapa waktu ini, terutama akhir bulan lalu, masyarakat Indonesia banyak dijejali dengan berbagai pemberitaan tentang demo 100 hari kerja presiden SBY – Boediono beserta Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II baik di media cetak seperti surat kabar, serta di media elektronik seperti televisi, radio ataupun internet. dalam berita tersebut ditunjukkan tentang demo di berbagai

daerah di Indonesia yang berisi tentang kritikan terhadap kinerja pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama Boediono beserta menteri-menteri yang berada di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II, banyak yang menganggap bahwa pemerintahan presiden SBY dan Boediono dinilai gagal dalam mengatasi permasalahan yang sedang melanda di Indonesia. Dulu dalam kampanyenya pasangan SBY – Boediono berjanji akan memperbaiki masalah yang sedang terjadi di negeri ini, memang dari sisi keamanan dalam 100 hari kinerja pemerintahan SBY- Boediono relatif aman, hal ini merupakan indikasi bahwa keamanan dapat dijaga. Sementara dari sisi ekonomi ada yang menyatakan bahwa pemerintahan SBY-Boediono sudah berhasil, tetapi banyak juga yang menyatakan belum. Lalu dari sisi hukum, banyak pengamat melihat bahwa pemerintahan ini belum memenuhi janjinya, karena di lapangan masih banyak dijumpai kasus-kasus hukum yang belum mampu dijamah. Namun dari itu semua masalah yang muncul dalam pemerintahan 100 hari, masalah-masalah yang muncul di masa pemerintahan SBY-Boediono ini, kasus hukum menjadi perhatian publik. Mulai dari kasus yang mengkaitkan pimpinan KPK dengan petinggi Polri, sampai kasus yang saat ini masih dibicarakan dalam pansus di DPR RI yaitu kasus Bank Century. Bahkan pembahasan mengenai kasus bank Century ini menjadi sinetron politik yang banyak ditunggu-tunggu masyarakat. Ini membuktikan bahwa kasus Bank Century sangat menyita perhatian karena melibatkan petinggi di negara ini.(<http://www.indoforum.org/showthread.php?p=1705146>)

Hampir di seluruh kota di Indonesia banyak diadakan demo –demo yang menuntut kinerja 100 hari kepemimpinan presiden SBY dan wapres Boediono. Bahkan demonstrasi besar-besaran dilakukan selama 3 (tiga) hari di Jakarta dan sejumlah kota – kota besar di Indonesia mewarnai 100 hari pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) jilid kedua. Puluhan ribu orang mengikuti demo berasal dari berbagai kalangan, mulai buruh, mahasiswa, hingga pengamat politik. Aksi demonstrasi lainnya juga terjadi di Surabaya, Bandung, serta Makasar. Di Jakarta, masa berkumpul di kawasan Monas dan Istana Negara. Mereka mengkritik 100 (seratus) hari pemerintahan SBY. Tidak seperti demonstrasi sebelum–sebelumnya, demonstrasi kali berjalan sendiri – sendiri, masing-masing kelompok membuat panggung orasi sendiri dari kendaraan yang mereka bawa. Dalam demonstrasi tersebut para demonstiran tampil kreatif, ada yang tampil seperti hantu pocong serta mengenakan topeng SBY dan Boediono, ada yang mengecat tubuhnya dengan menyusun huruf – huruf menyusun kata “SBY Gagal”. Dalam demo tersebut juga membawa isu kegagalan pemerintahan presiden SBY, bentuk ekspresinya macam –macam ada yang membawa tikus dalam kerangkeng, bahkan ada yang membawa kerbau tubuh kerbau itu dicat tulisan SBY. Presiden SBY diibaratkan hewan kerbau, hewan yang yang malas dan dungu. Sementara itu presiden SBY menanggapi aksi unjuk rasa yang dilakukan sejumlah elemen massa di sejumlah kota di Indonesia, presiden menganggap wajar protes dan kritik yang dilakukan oleh elemen

masyarakat tersebut asalkan dilakukan secara wajar, tertib dan aman. (Koran Jawa Pos Edisi 29 Januari 2010).

Bahkan sekitar 10.000 orang di Surabaya diperkirakan akan menggelar aksi demonstrasi besar-besaran tepat pada 100 hari masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono sekaligus kinerja Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II. Massa tersebut terdiri dari aktivis partai, mahasiswa, dan buruh. Demo tersebut mempertanyakan kinerja pemerintahan presiden SBY – Boediono yang tepat seratus hari bekerja. Tuntutan pendemo dalam aksi ini adalah pertanggungjawaban Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Boediono terhadap kinerja mereka. Kalau memang mereka tak bisa menyelesaikan masalah-masalah besar yang selama ini terjadi, seperti korupsi dan kasus Bank Century, mereka harus turun dari jabatannya sebagai presiden dan wakil presiden. (<http://www1.kompas.com/read/xml/2010/01/27/10302088/10.000.orang.gelar.aksi.demo.100.hari.pemerintahan.sby>)

Kemunculan berbagai berita demo 100 hari kerja kabinet presiden SBY - Boediono tersebut menuai berbagai pro dan kontra dari kalangan masyarakat ada yang menganggap bahwa kinerja pemerintahan SBY-Boediono dianggap berhasil walaupun tidak 100% (seratus persen) berjalan dengan baik dan ada juga yang menganggap bahwa pemerintahan SBY-Boediono telah gagal dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia.

Demo besar-besaran mendesak pemerintahan SBY-Boediono untuk mundur mengundang pro dan kontra dari sejumlah anggota DPR. Anggota

DPR dari Fraksi Hanura Akbar Faizal menyambut baik aksi besar tersebut. Setiap rakyat Indonesia, menurut dia, bebas menyampaikan pendapat dan itu merupakan risiko demokrasi. (<http://news.okezone.com/read/2010/01/04/339/290658/> anggota-dpr-dukung-demo-100-hari-sby-boediono)

Sekitar 700 orang yang menamakan dirinya Aliansi Rakyat Untuk Susilo Bambang Yudhoyono tengah melakukan aksi unjuk rasa di depan Istana guna menyatakan dukungannya terhadap Pemerintahan SBY-Boediono. Mereka meminta agar SBY-Boediono tetap bekerja selama 5 tahun dan tidak untuk 100 hari. Mereka mengatakan SBY adalah Presiden pilihan rakyat berdasarkan pemilihan Presiden tahun 2009 yang sedang menjalankan amanah dan tengah berusaha untuk tetap mewujudkan janji-janjinya. Sementara ratusan pengunjuk rasa lainnya yang menolak pemerintahan SBY-Boediono. (<http://inilah.com/news/read/politik/2010/01/28/310362/awas-demo-pro-kontra-sby-bakal-bertemu-di-istana/>)

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi berita yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang. Harian Jawa Pos merupakan koran terbesar kedua di Indonesia yang sekaligus membidik pasar kelas menengah keatas. Koran Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia selama era reformasi realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat digunakan dengan memakai gambar kartun. Sebagai koran nasional,

peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia, dan selalu menjadi market leader.

Berdasarkan fenomena pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY- Boediono tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi deskriptif untuk mengetahui opini masyarakat tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY - Boediono”, sebab opini merupakan salah satu hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi terdapat efek dan salah satu jenisnya adalah opini atau pendapat. Opini menurut Cutlip dan Center adalah pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan (Effendy, 1999:86).

Opini dari masyarakat nantinya akan dikelompokkan menjadi tiga yakni opini positif, opini netral dan opini negatif (Effendy, 2002:61). Masyarakat yang menjadi khalayak penelitian pada penelitian ini adalah penduduk yang telah berusia minimal 17 tahun karena pada usia 17 tahun orang sudah bisa menggunakan dan menentukan hak pilihnya, dan dengan asumsi bahwa pada usia tersebut telah memiliki kematangan emosional sehingga dapat memberikan interpretasi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya berkaitan dengan permasalahan politik.

Sementara itu, wilayah penelitian di wilayah Surabaya dipilih karena Surabaya merupakan ibukota propinsi yang menjadi tolak ukur dari Jatim. Bahwa di Surabaya selama diadakan demo tidak terjadi kerusuhan seperti di

saerah-daerah lainnya, ini membuktikan bahwa Surabaya memiliki kedewasaan dalam berpolitik. Demo yang diadakan di Surabaya membuat jajaran Polwiltabes Surabaya menaikkan status menjadi siaga I. Untuk mengamankan aksi ribuan massa itu pun, diterjunkan sedikitnya 1.800 personel kepolisian. Status siaga I tersebut diungkapkan Kabag Binamitra Polwiltabes Surabaya AKBP Sri Setyo Rahayu. Ini terkait adanya aksi unjuk rasa yang akan dilakukan sejumlah elemen masyarakat. Sejumlah 1.000 personel akan ditempatkan di Gedung DPRD Jawa Timur. Di kantor Gubernur sebanyak 500 personel dan di gedung Grahadi sebanyak 250 personel. (<http://www.inilah.com/news/read/politik/2010/01/28/310091/100-hari-sby-boediono-surabaya-siaga-i/>)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yang bertujuan untuk melakukan sebuah studi opini untuk mengetahui opini masyarakat surabaya tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY - Boediono

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY-Boediono di Harian Jawa Pos edisi 27 Januari 2010 – 29 Januari 2010?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang pemberitaan demo 100 hari pemerintahan SBY- Boediono di Harian Jawa Pos edisi 27 Januari 2010 – 29 Januari 2010?

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ciri ilmiah pada sebuah penelitian dengan mengaplikasikan teori-teori, khususnya teori-teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui opini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah agar masyarakat lebih bersikap kritis dalam menyikapi berbagai pemberitaan tentang berbagai masalah yang ada saat ini, selain itu juga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pimpinan tertinggi di negeri ini sendiri dalam memandang permasalahan ini di tengah masyarakat.